

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Piriformis syndrome adalah gangguan *neuromuskuler* yang disebabkan oleh saraf *skiatik* menjadi terkompresi di saluran infrapiriformis (*sub-piramidal*) dan menyebabkan nyeri tipe *skiatik*, kesemutan, dan mati rasa di pantat di sepanjang jalur saraf *sciatic* ke paha bawah dan ke kaki (Aggarwal, 2017). *Piriformis syndrome* merupakan salah satu kasus gangguan *neuromuskular* yang dapat ditangani oleh tenaga medis, fisioterapi merupakan salah satu tenaga medis yang berkompeten dalam kasus tersebut. Menurut PERMENKES No. 65 tahun 2015 tentang standar pelayanan fisioterapi, fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang di tunjukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentan kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi.

Piriformis syndrome lebih sering terjadi pada wanita daripada pria, hal ini diakibatkan oleh faktor biomekanik terkait dengan sudut *m. quadriceps femoris* (*Q angle*) wanita yang lebih luas. Di Amerika Serikat, rasio insiden wanita dan pria dari *piriformis syndrome* adalah 6:1. Di India, pada September 2010-Agustus 2012 Terdapat 6,25% (182 dari 2.910) yang didiagnosa *piriformis syndrome* dari pasien rawat jalan dengan rentang usia 15-81 tahun yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah/bokong dengan *Ischialgia* (Annisa, 2019). Prevalensi pada wanita lebih tinggi 6 kali lipat dibandingkan pria mungkin berkaitan dengan lebih lebarnya *muskulus kuadriseps femoris* (*Q angle*), perbedaan struktur *pelvis*, atau perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi otot sekitar *pelvis*. *Piriformis syndrome* sering pada usia produktif dan lanjut usia, dapat muncul pada segala golongan pekerjaan dan aktivitas. Pada sekitar 5-36% *low back pain* merupakan *sindrom piriformi* (Mahendrakrisna, 2019)

Fisioterapi sebagai tenaga kesehatan dalam hal ini ikut berperan untuk menangani kasus *Piriformis syndrome*, fisioterapi bertujuan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional yang terganggu. Dalam problematika fisioterapi pada kasus ini meliputi *impairment*, *functional*, dan *limitation*. Untuk mengatasi problematika yang disebutkan di atas maka fisioterapis menggunakan metode *Ultrasound* dan Terapi Latihan.

Metode *Ultrasound* merupakan jenis *thermotherapy* yang dapat mengurangi nyeri *akut* maupun *kronis* dan bermanfaat dalam terapi gangguan *musculoskeletal*, menghancurkan jaringan parut dan membantu mengulur tendon. Terapi ini menggunakan arus listrik yang dialirkan lewat *transducer* yang mengandung kristal kuarsa yang dapat mengembang dan kontraksi serta memproduksi gelombang suara yang dapat ditransmisikan pada kulit serta ke dalam tubuh.

Terapi latihan adalah suatu usaha pengobatan metode dalam fisioterapi yang dalam pelaksanaannya menggunakan latihan-latihan gerakan tubuh baik secara aktif maupun pasif. Dan beberapa latihan yang digunakan untuk terapi untuk kasus *Piriformis Syndrome* yaitu *Myofascial Release*, *Strengthening exercise* dan *Strain Counter Strain (SCS)*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih judul Penatalaksanaan Fisioterapi Pada *Piriformis Syndrome* Dengan Metode *Ultrasound* Dan Terapi Latihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah :

1. Apakah metode *ultrasound* dapat mengurangi nyeri pada kasus *Piriformis syndrome*?
2. Apakah metode *ultrasound* dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Piriformis syndrome*?
3. Apakah metode terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kasus *Piriformis syndrome*?

4. Apakah metode terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Piriformis syndrome*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan pada tugas akhir ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui metode *ultrasound* dapat mengurangi nyeri pada kasus *Piriformis syndrome*.
2. Untuk mengetahui metode *ultrasound* dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Piriformis syndrome*.
3. Untuk mengetahui metode terapi latihan mengurangi nyeri pada kasus *Piriformis syndrome*.
4. Untuk mengetahui metode terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Piriformis syndrome*

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Menjelaskan lebih lanjut tentang:

1. *Piriformis syndrome*,
2. *Ultrasound*.
3. Terapi latihan.
4. Nyeri.
5. Kemampuan fungsional
6. Studi literasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan LTA tentang penatalaksanaan fisioterapi pada pasien *piriformis syndrome* dengan metode *ultrasound* dan terapi latihan diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1.4.1 Bagi penulis

Untuk menambah pemahaman penatalaksanaan fisioterapi pada pasien *Piriformis syndrome* dengan metode *Ultrasound* dan terapi latihan.

1.4.2 Bagi institusi

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi untuk menangani pasien *Piriformis syndrome* dengan metode *Ultrasound* dan terapi latihan sehingga dapat dijadikan bahan penelitian dan referensi selanjutnya.

1.4.3 Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai peran fisioterapi pada kasus *Piriformis syndrome* sehingga dapat mencegah masalah atau keluhan yang lebih lanjut.

